



Strategi Pembelajaran Dalam Optimalisasi Kecerdasan Musikal Anak Di TK Dharma Bahagia Samarinda

Budi Rahardjo^{1✉}, Naning Sutriah² & Fachrul Rozie³

^{1✉}Universitas Mulawarman, budirahardjopaud@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-0663-6694](https://orcid.org/0000-0003-0663-6694)

²Universitas Mulawarman, naningsutriah@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-1389-3365](https://orcid.org/0000-0003-1389-3365)

³Universitas Mulawarman, fachrulroziepgpaud@gmail.com, Orcid: [0000-0002-2076-0985](https://orcid.org/0000-0002-2076-0985)

Article Info

History Articles

Received:

Januari 2019

Accepted:

Maret 2019

Published:

April 2019

Abstract

This study aimed to reveal the strategies implementation, supporting and challenging factors in singing learning strategies in Dharma Bahagia kindergarten school in optimizing children's musical intelligence. This research used a qualitative approach with case studies type. The research subjects included the school principal, teacher, trainer and 8 children aged 5-6 years. Data collection techniques used were in-depth interviews, observation, and documentation with interactive models of data analysis. The results revealed that the strategy used was a demonstration strategy when the teacher taught children directly the steps to memorize lyrics and direct teaching guided by the teacher in memorizing songs and tones. The trainer role was limited to the training process outside the classroom. Some challenging factors that arised are the teachers' lack of preparation and the dependence of the trainer's schedule and the lack of learning media facilities to support singing activities. It causes an unconducive learning atmosphere and lack of song lyrics memorization. The supporting factors found included high children enthusiasm in participating in singing activities, the teachers' activeness in directing children, and that involving music activities and a conducive space to practice singing activities. The results concluded that a demonstration strategy and direct teaching can optimize musical intelligence in classroom learning.

Keywords:

Learning Strategy, Musical Intelligence, Kindergarten, 5-6-aged Children

How to cite:

Rahardjo, B., Sutriah, N., Rozie, F. (2019). Strategi pembelajaran dalam optimalisasi kecerdasan musikal anak di TK Dharma Bahagia Samarinda. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 37-42.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan secara menyeluruh mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani sehingga agar anak dapat tumbuh dan kembang secara optimal (Sudarna, 2014). Hal tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran pendidikan anak usia dini memperhatikan tonggak perkembangan (Rahardjo, 2009).

Teori kecerdasan majemuk merupakan validasi tertinggi terhadap gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Howard Gardner mengidentifikasi kecerdasan menjadi tujuh macam. Salah satunya adalah kecerdasan musikal yang mana kecerdasan ini berkaitan dengan musik, irama, bunyi atau suara. Orang yang memiliki kecerdasan ini biasanya peka dengan suara atau bunyi-bunyian terutama dengan nada dan lagu (Sudarna, 2014). Kecerdasan musikal merupakan pencapaian kemampuan anak usia dini yang mencirikan bakat serta kreativitas untuk persiapan memasuki pendidikan selanjutnya (Asmawati et al., 2012).

A.T. Mahmud menyatakan bahwa salah satu upaya untuk mengungkapkan musik adalah bernyanyi (Masitoh et al., 2017). Pembelajaran di taman kanak-kanak, musik merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan serta imajinasi baik secara perorangan, maupun sebagai anggota kelompok (Suyadi, 2010). Kegiatan musik yang dilakukan oleh anak usia dini dapat membantu stimulasi emosi sebaik-baiknya. Musik pun dapat membantu meletakkan dasar bagi perkembangan minat dan bakat musik anak selanjutnya.

Implementasi pembelajaran pada anak usia dini tentunya menggunakan berbagai macam strategi-strategi pembelajaran, diantaranya: (1) strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, (2) strategi pembelajaran melalui bermain, (3) strategi pembelajaran melalui bercerita, (4) strategi pembelajaran melalui bernyanyi, dan (5) strategi pembelajaran terpadu (Masitoh et al., 2017).

Sebagai salah satu strategi pembelajaran di PAUD, peneliti memilih strategi pembelajaran melalui bernyanyi dikarenakan parameter strategi melalui bernyanyi memiliki manfaat yang besar. Melalui menyanyi anak dapat mengatasi kecemasan. Bernyanyi juga merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan, melalui bernyanyi dapat menjadi sarana membangun kepercayaan diri anak, serta bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berfikir anak dan masih banyak lainnya (Sanan, & Yamin, 2010).

Hasil penelitian dari Elfiadi (2017) melaporkan bahwa pengembangan kecerdasan jamak akan lebih optimal jika dilakukan sedini mungkin yakni sejak usia dini, mengingat usia dini merupakan usia yang sangat menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya.

Pengembangan kecerdasan jamak dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan bermain yang disesuaikan dengan ranah kecerdasannya masing-masing (Margiani, 2014). Dengan memahami jenis dan cara pengembangan kecerdasan jamak, para pendidik maupun orang tua akan lebih mudah dalam melakukan stimulasi pengembangan potensi kecerdasan sesuai dengan yang diharapkan (Sujiono & Sujiono, 2010). Hal tersebut relevan terhadap hasil penelitian dari Setiawati, dkk bahwa implementasi bermain alat musik angklung merupakan upaya yang dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun sehingga ada keterkaitan terhadap strategi pembelajaran (Setyawati et al., 2017; Suyadi, 2015).

Adapun hasil dari studi awal yang peneliti lakukan melalui wawancara diketahui pihak sekolah sangat memfasilitasi perkembangan kecerdasan musikal anak, ini terlihat adanya program ekstra kurikuler menyanyi dan bermain musik (angklung dan pianika) yang dilaksanakan pada hari sabtu secara bersamaaan. Bahkan untuk ekskul bernyanyi, sekolah pun memfasilitasi dengan ditambahkan beberapa tenaga profesional dalam bidang bernyanyi atupun vocal.

Hasil studi awal yang peneliti lakukan memperoleh fenomena ekskul bernyanyi adalah salah satu program unggulan yang ada di sekolah TK Dharma Bahagia dimana anak-

anak yang mengikuti ekskul bernyanyi ini adalah anak yang telah lulus tahap seleksi. Ekstra kurikuler bernyanyi adalah merupakan program unggulan yang menghasilkan beberapa penghargaan di lomba-lomba tertentu bagi TK Dharma Bahagia Samarinda.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fenomena implementasi strategi, faktor pendukung dan penghambat kegiatan bernyanyi di program ekstra kurikuler TK Dharma Bahagia Samarinda.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berbasis studi kasus (Mudzakir, 2013). Penelitian ini dilakukan dengan melihat gambaran nyata tentang implementasi strategi pembelajaran bernyanyi dalam optimalisasi kecerdasan musikal. Karakteristik pendekatan kualitatif berfokus pada manusia dan interaksinya dalam konteks sosial (Herdiansyah, 2012), oleh karena itu fokus penelitian ini terhadap proses kegiatan ekstra kurikuler bernyanyi di TK Dharma Bahagia Samarinda.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap guru, kepala sekolah, dan pelatih ekstra kurikuler bernyanyi dan 8 anak anggota ekstra kurikuler bernyanyi. Masing-masing subjek penelitian tersebut merupakan sumber data primer, sementara data sekunder terdiri dari hasil dokumentasi kegiatan ekstra kurikuler bernyanyi yang ada di TK Dharma Bahagia (Dwilestari & Putra, 2013). Adapun model analisis data yang dipilih adalah model interaksi dari Milles & Hubberman yang terdiri dari 4 tahap yakni, (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) display data, dan (4) verifikasi atau penarikan kesimpulan (Moleong, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan pembahasan peneliti yang mencakup tentang implementasi strategi pembelajaran bernyanyi dalam optimalisasi kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Bahagia Samarinda, factor pendukung dan penghambat

pembelajaran bernyanyi dalam optimalisasi kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Bahagia Samarinda.

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa upaya yang dilakukan sekolah TK Dharma Bahagia Samarinda dalam implementasi strategi pembelajaran bernyanyi sebagai bentuk optimalisasi kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun sudah terlaksana dengan sangat baik. Beberapa kriteria tersebut sebagaimana uraian hasil penelitian sebagai berikut.

Strategi Pembelajaran Bernyanyi di TK Dharma Bahagia Samarinda.

Hasil wawancara kepala sekolah menggambarkan temuan penelitian yang diperoleh bahwa TK Dharma Bahagia memiliki ekstra kurikuler bernyanyi sejak tahun ajaran 2008/2009 yang tujuannya untuk mengetahui bakat anak dan menjadikan kegiatan ini sebagai fasilitas dari sekolah untuk anak-anak yang memiliki bakat bernyanyi. Di TK Dharma Bahagia implementasi pembelajaran bernyanyi dilakukan oleh guru & pelatih ekstra kurikuler tersebut.

Sementara, hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan pelatih ekstra kurikuler bernyanyi menunjukkan bahwa dalam mengoptimalkan perkembangan kecerdasan musikal anak usia dini, guru menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi yang berbasis kegiatan dan strategi pengajaran langsung.

Adapun hasil catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti, melaporkan bahwa peran guru dalam program tersebut adalah melakukan seleksi awal pada anak melalui langkah-langkah diantaranya seperti 1) menjelaskan tema kegiatan, memilih nada yang digunakan, dan 3) membuat pengumuman serta jadwal kegiatan ekstra kurikuler bernyanyi. Sementara, peran pelatih dalam kegiatan ekstra kurikuler tersebut lebih dominan untuk membantu guru menentukan materi lagu yang akan dinyanyikan sesuai tahapan tumbuh kembang anak usia dini. Akan tetapi, terdapat keterbatasan pelatih dalam melatih anak selama ini antara lain disebabkan karena pelatih berasal dari luar

sekolah yang juga memiliki ekstra kurikuler lain yang dibina. Sehingga jadwal latihan pun harus disesuaikan agar bersifat fleksible.



Gambar 1. Proses seleksi awal ekstrakurikuler bernyanyi di TK Dharma Bahagia

Hasil penelitian pada proses kegiatan ekstra kurikuler menunjukkan 8 anak yang menjadi subjek penelitian mengetahui bagaimana cara menghafal sebuah lagu baru, mengikuti irama musik sesuai gerak tubuh, mampu menyanyikan lagu diiringi musik serta senantiasa mengikuti setiap arahan dan demonstrasi langsung yang diberikan oleh guru dan pelatih ekstra kurikuler bernyanyi. Temuan tersebut sangat sesuai dalam konsep strategi pembelajaran TK bahwa kegiatan bernyanyi dalam pembelajaran merupakan metode yang dianggap tepat untuk menumbuhkembangkan bakat-bakat seni pada anak usia dini, terutama seni musik yang merupakan ciri-ciri kecerdasan musikal yakni menyukai lagu atau musik (Masitoh et al., 2017).

Keberhasilan strategi pembelajaran bernyanyi pada 8 anak sebagai subjek penelitian tersebut dapat terlihat pada beberapa indikator diantaranya:

1. Anak mampu bertepuk tangan mengikuti irama lagu
2. Anak mampu menyanyikan beberapa lagu anak
3. Anak mampu mengekspresikan gerak sesuai dengan irama lagu

4. Anak mampu bernyanyi dengan iringan musik.

Selama 1 bulan peneliti melakukan observasi secara partisipan dalam kegiatan ekstra kurikuler, 8 anak tersebut menunjukkan hasil belajar yang berkembang sangat baik pada seluruh indikator tersebut. Kolaborasi peran guru dan pelatih mampu menjadi parameter keberhasilan tersebut. Adanya aktivitas demonstrasi secara langsung, terbimbing, dan berbasis kegiatan dalam kegiatan ekstra kurikuler bernyanyi sangat membantu terhadap hasil pembelajaran musik, terutama bernyanyi, bagi anak TK Dharma Bahagia Samarinda.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Bernyanyi di TK Dharma Bahagia Samarinda.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pelatih dan guru bernyanyi diperoleh gambaran bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada implementasi strategi pembelajaran bernyanyi adalah lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Namun, keterbatasan peneliti yang dialami dalam memperoleh data melalui pelatih adalah sikap yang tidak bersedia untuk diwawancarai selama penelitian berlangsung di TK Dharma Bahagia.

Guru memiliki persepsi bahwa faktor yang paling utama sebagai pendukung strategi pembelajaran bernyanyi bagi anak adalah berbakat dalam bernyanyi. Bakat tersebut diperoleh dari lingkungan yang ada pada orang tua (rumah), yang merupakan lingkungan pertama bagi anak, serta antusias anak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler bernyanyi di TK Dharma Bahagia Samarinda. Sementara, faktor penghambat utama adalah keterbatasan konsentrasi anak yang mudah lupa dalam menghafalkan lirik atau syair lagu serta ketidaksiapan guru yang mengikuti jadwal ekstra kurikuler yang tidak sesuai dan dirubah oleh pelatih.

Berbeda dengan kepala sekolah yang menggambarkan bahwa faktor pendukung yang paling utama adalah sarana prasarana memadai seperti ruangan aula untuk titik kumpul anak yang mengikuti ekstra kurikuler bernyanyi. Ketersediaan prasarana berupa alat-alat dan perlengkapan lain untuk kegiatan

ekstra kurikuler dan pembelajaran bernyanyi masih minim sekali serta masih ketergantungan pada pelatih yang membawa alat-alat perlengkapan sendiri untuk kegiatan bernyanyi. Kepala Sekolah TK Dharma Bahagia pun menjelaskan guru yang ditugaskan untuk membina program ekstra kurikuler telah dilatih untuk mampu membuat anak menjadi antusias dalam pembelajaran bernyanyi.

Sebagaimana hasil penelitian di atas memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya bahwa implementasi strategi pembelajaran bernyanyi bagi anak usia dini sangat membantu kecerdasan musik bagi anak terutama pada aspek pengenalan lagu dan artikulasi vokal melalui strategi pembelajaran demonstrasi yang berbasis kegiatan dan strategi pengajaran langsung (Yamin, 2013). Akan tetapi, perlu dilakukan upaya untuk melengkapi prasarana memadai yang menunjang pembelajaran bernyanyi berupa alat-alat perlengkapan musik untuk anak usia dini serta mencari lulusan Sarjana Pendidikan Musik untuk mengajarkan pembelajaran bernyanyi yang berorientasi pada budaya musika anak usia dini (Musabikin, 2010).

Oleh karena itu, menjadi sosok guru pendidikan anak usia dini dituntut perlu memiliki keterampilan, jiwa seni dan strategi mengajar dengan aktivitas bernyanyi. Hal tersebut sesuai laporan penelitian Dewi dan Sutarmanto yang melaporkan strategi guru merupakan hal mendasar pada setiap pembelajaran, seperti dalam materi bahasa yang menitikberatkan konsep bermain dan bernyanyi untuk pengenalan kosa kata baru bagi anak usia dini (Dewi & Sutarmanto, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi strategi pembelajaran bernyanyi dalam optimalisasi kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Bahagia Samarinda dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran bernyanyi yang digunakan dalam optimalisasi kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun

di TK Dharma Bahagia yaitu menggunakan 2 strategi; (1) strategi demonstrasi berbasis kegiatan dan (2) strategi pengajaran langsung. Dalam implementasinya anak-anak langsung dibimbing oleh guru dalam menghafal lagu nada dan gerakan.

2. Faktor Pendukung yang ditemui ialah: 1) antusias anak yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bernyanyi, 2) keaktifan guru dalam mengarahkan anak selama kegiatan berlangsung, dan 3) kegiatan yang melibatkan musik yang membuat anak semakin bersemangat serta 4) tersedianya ruangan yang sangat kondusif untuk melaksanakan kegiatan bernyanyi. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain yakni: 1) kurangnya persiapan yang guru lakukan, 2) rendahnya kemampuan menghafal anak pada lirik lagu dan 3) kurangnya fasilitas media belajar musik yang ada.

Selanjutnya, dari hasil tersebut menunjukkan adanya kemungkinan untuk eksplorasi penelitian lebih lanjut masa depan dari topik yang peningkatan strategi pembelajaran bernyanyi. Beberapa implikasi yang mungkin dari penelitian ini untuk bidang studi dan pendidikan secara umum adalah menjadi bahan masukan untuk peningkatan pelaksanaan program pembelajaran bernyanyi untuk anak usia dini diberbagai intitusi.

PERSEMBAHAN

Artikel ini dipersembahkan untuk tim peneliti yang telah memberikan banyak kontribusi seperti Dr. H. Budi Rahardjo, Naning Sutriah, S.Pd, Fachrul Rozie, S.Pd, M.Pd serta segenap pengurus yayasan dan segenap guru TK Dharma Bahagia di kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L., Novita, D., Amini, M., & Pujiastuti, S. I. (2012). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan PAUD*.

- Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Selatan. Jakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Dewi, Marmawi & Sutarmanto. (2015). Strategi guru dalam dala mengembangkan kemampuan bercerita pada anak 5-6 tahun di TK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(11), 1-15.
- Sanan, J. S., & Yamin, H. M. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Dwilestari, N., & Putra, N. (2013). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, T, Permanasari, A. T., & Yuniarti, T. C. E. (2017). Meningkatkan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik angklung: Penelitian tindakan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di Tk negeri pembina kota serang-banten. *Jurnal Pendidikan Kajian Seni*, 2(1), 63-77.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanka.
- Sudarna. (2014) *PAUD Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publisier.
- Margiani, V. (2014). *Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini Di Taman Penitipan Anak Al-Fitroh Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Masitoh, et al. (2017). *Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Moleong, L. J (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2015). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir, D. M. (2013). *Case Study Research: Design and Methods*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Yamin, M. (2013). *Panduan PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referensi Gaung Persada Press Group.
- Musabikin, I. (2010). *Buku PAUD Pintar*. Yogyakarta: Laksana.
- Rahardjo, B. (2009). *Optimalisasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK dan Keluarga At' taqwa Rawamangun Jakarta*